

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI KOMUNITAS PERSEKUTUAN WANITA GPI PAPUA JEMAAT BUKIT ZAITUN DOK 8 JAYAPURA

**Elsye Gunawan, Elfride Irawati Sianturi, Rani Dewi Pratiwi,
Yefani Tahamata, Amelia Hardiyanti, Gloria B.R. Sanadi, Natasya A. Musnadi,
Leonardo F. Ledang, Nola Nadya Buntang, Dominika Kaimeraimu**

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
elsye001@gmail.com

Abstract

Cervical cancer still remains one of the main causes of illness and death among women in Indonesia. Despite this, public knowledge about preventive measures and participation in early screening programs is still relatively low. This community service activity aims to improve women's knowledge, attitudes, and readiness to prevent cervical cancer through health education conducted at the GPI Papua Women's Fellowship Community at Bukit Zaitun Church Dok 8 Jayapura. The method used is a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design involving 40 participants, selected using purposive sampling. The intervention was delivered through health education using presentation media, leaflets, and interactive discussions. Data was collected using structured questionnaires and then analyzed with the Wilcoxon Signed-Rank Test. The analysis results showed a significant increase in participants' knowledge, attitudes, and readiness after receiving the counseling ($p < 0.001$). The percentage of participants with good knowledge rose from 72.5% to 97.5%, those with a positive attitude increased from 52.5% to 72.5%, while readiness to undergo screening went up from 60% to 80%. These findings indicate that community-based health education is effective in improving public health literacy while also promoting preventive behavior against cervical cancer. Additionally, this activity contributes to the development of knowledge in the field of education through the implementation of a participatory health education model, which has been shown to strengthen community understanding and support evidence-based health decision-making.

Keywords: cervical cancer, knowledge, attitude, readiness.

Abstrak

Kanker serviks hingga saat ini masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan di Indonesia. Meskipun demikian, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan serta partisipasi dalam pelaksanaan skrining dini masih relatif rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan perempuan dalam melakukan pencegahan kanker serviks melalui penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada Komunitas Persekutuan Wanita GPI Papua Jemaat Bukit Zaitun Dok 8 Jayapura. Metode yang diterapkan adalah pengabdian ini adalah pre-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest yang melibatkan 40 peserta, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi diberikan melalui penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media presentasi, leaflet, serta diskusi interaktif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan kesiapan peserta setelah memperoleh penyuluhan ($p < 0,001$). Persentase peserta yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 72,5% menjadi 97,5%, sikap positif bertambah dari 52,5% menjadi 72,5%, sedangkan kesiapan untuk menjalani skrining meningkat dari 60% menjadi 80%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sekaligus mendorong terbentuknya perilaku preventif terhadap kanker serviks. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan melalui implementasi model pendidikan kesehatan partisipatif yang terbukti mampu memperkuat pemahaman masyarakat serta mendukung proses pengambilan keputusan kesehatan yang didasarkan pada bukti ilmiah.

Keywords: kanker serviks, pengetahuan, sikap, kesiapan.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek fundamental dalam kesehatan perempuan yang berperan penting terhadap kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial. Pemeliharaan kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan fungsi reproduksi dan kemampuan untuk memiliki keturunan, tetapi juga mencakup upaya pencegahan penyakit, deteksi dini gangguan kesehatan, serta penanganan berbagai kondisi yang dapat memengaruhi kualitas hidup perempuan (Yati, 2024).

Salah satu penyakit yang banyak mengancam kesehatan reproduksi perempuan adalah kanker serviks. Penyakit ini ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal pada serviks, yaitu bagian bawah uterus yang menghubungkan rahim dengan vagina. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi persisten oleh Human Papillomavirus (HPV), yang dapat berkembang dan menyebar ke jaringan maupun organ lain. Apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara tepat, kanker serviks dapat berkembang menjadi kondisi yang mengancam jiwa dengan risiko kematian yang tinggi dalam beberapa tahun setelah timbulnya gejala (Arisusilo, 2021).

Kanker serviks (kanker leher rahim) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan. Secara global, kanker serviks adalah kanker ke-4 tersering pada perempuan dengan sekitar 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian pada tahun 2022. Mayoritas kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah-menengah, terkait keterbatasan akses

vaksinasi HPV, skrining, dan tata laksana.

Di Indonesia, kanker serviks tetap menjadi masalah prioritas. GLOBOCAN 2022 mencatat 36.964 kasus baru kanker serviks dan 20.708 kematian. Kementerian Kesehatan memperkirakan terdapat lebih dari 36.000 kasus baru yang terdeteksi setiap tahun, serta sekitar 70% kasus ditemukan pada stadium lanjut. Temuan stadium lanjut berkontribusi pada meningkatnya biaya pengobatan, penurunan kualitas hidup, dan tingginya risiko kematian.

Kanker serviks sangat mungkin dicegah. Hampir seluruh kasus disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV) risiko tinggi yang persisten. Pencegahan primer dapat dilakukan melalui imunisasi HPV, sedangkan pencegahan sekunder dilakukan melalui skrining berkala (IVA, Pap smear, atau tes HPV DNA) untuk mendeteksi lesi pra-kanker. Organisasi Kesehatan Dunia mengusung target eliminasi 90–70–90: 90% anak perempuan divaksin HPV sebelum usia 15 tahun, 70% perempuan disaring pada usia 35 dan 45 tahun, serta 90% perempuan dengan lesi pra-kanker/kanker mendapatkan tata laksana.

Upaya untuk menurunkan faktor risiko kanker serviks dapat dilakukan melalui strategi pencegahan primer, salah satunya dengan meningkatkan edukasi dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Program promosi kesehatan yang dikembangkan pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam

melakukan tindakan pencegahan kanker serviks (Kemenkes RI, 2018). Namun, berbagai studi di Indonesia menunjukkan skrining masih rendah akibat keterbatasan informasi, stigma, rasa takut, ketidaknyamanan, serta kendala akses layanan dan rujukan. Pendidikan kesehatan berbasis komunitas terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemauan untuk melakukan skrining..

Komunitas Persekutuan Wanita GPI Papua Jemaat Bukit Zaitun Dok 8 Jayapura dipilih sebagai mitra karena memiliki struktur organisasi yang aktif, pertemuan rutin, dan jejaring sosial yang kuat sehingga efektif sebagai media diseminasi informasi kesehatan. Sebagian besar anggota berada pada rentang usia reproduktif hingga pra-menopause yang menjadi sasaran penting edukasi dan skrining. Lokasi Dok 8 Jayapura juga relatif mudah dijangkau sehingga memungkinkan kegiatan edukasi, pendampingan, dan rujukan skrining dilakukan secara lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada peningkatan pengetahuan dan kesiapan perilaku pencegahan kanker serviks, sekaligus menguatkan dukungan sosial komunitas dalam mendorong skrining dan pencegahan primer.

METODE

Pengabdian ini termasuk dalam metode kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi pengabdian adalah seluruh anggota jemaat Gereja Bukit Zaitun Dok 8, Jayapura, Papua. Pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2026 dengan melibatkan 40 responden yang

dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan Adalah kuesioner terstruktur yang terdiri atas dua bagian: (1) kuesioner pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategorisasi baik, cukup, dan kurang; serta (2) kuesioner sikap dengan kategorisasi positif dan negatif.

Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji sebelum pengabdian dilaksanakan. Proses kegiatan ini mencakup tahap awal (*pretest*) dengan membagikan kuesioner yang masing-masing terdiri dari 13 pertanyaan terkait pengetahuan dan 11 pertanyaan terkait sikap dan kesiapan masyarakat untuk melakukan skrining sebagai tahap pencegahan kanker serviks. Selanjutnya dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Elsy Gunawan (Pemateri) menggunakan media presentasi, leaflet, dan sesi tanya jawab interaktif.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat, sebelum dilakukan uji hipotesis pada analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikasin kurang dari 0,05. Sehingga analisis bivariat dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengetahui perbedaan bermakna antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Tolak ukur keberhasilan kegiatan

N o	Solusi Kegiatan	Target	Capaian
1.	Edukasi tentang kanker serviks	kenaikan skor pengetah uan; Sikap Positif meningk at	Kehadiran ≥80%; kenaikan skor pengetahuan ≥20%; Sikap positif naik ≥15%

		Simulasi berjalan sesuai SOP; Peserta memahamih persiapan dan tindak lanjut	Simulasi berjalan sesuai SOP; Peserta memahamih persiapan dan tindak lanjut
2.	Simulasi skrining dan rujukan	Media dibagikan ke peserta	100% peserta menerima leaflet
3.	Distribusi leaflet	Evaluasi pre-post menggunakan kuesioner, serta survei kepuasan peserta	Kelengkapan data $\geq 90\%$; kepuasan rata-rata $\geq 4/5$
4.	Evaluasi pre-post menggunakan kuesioner, serta survei kepuasan peserta	Peningkatan pengetahuan dan sikap; Data kepuasan tersedia	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Pengabdian ini melibatkan 40 responden. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia	0-17 Tahun	2
	18-65 Tahun	37
	66-79 Tahun	1
	>80 Tahun	0
Pendidikan Terakhir	SD/Sederajat	0
	SMP/Sederajat	0
	SMA/Sederajat	22
	S1/S2	18
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	7
	IRT	10
	PNS	7
	Pegawai Swasta	10
	Lainnya	6

Sumber: data primer, 2026

Pada Tabel 2, diketahui bahwa usia responden didominasi pada rentang usia 18-65 tahun, menurut Yuniza *et al.*, (2025) Wanita usia subur (WUS) berada pada rentang usia 15 hingga 45 tahun. Pada usia ini, wanita berada pada masa produktif untuk reproduksi, terutama pada rentang usia 20-35 tahun yang dianggap sebagai usia paling matang untuk menghasilkan keturunan.

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan mayoritas memiliki pendidikan SMA/Sederajat, yaitu sebanyak 22 orang (55%) dan S1/S2 sebanyak 18 orang (45%). Mayoritas Responden memiliki pekerjaan sebagai IRT dan Pegawai Swasta sebanyak masing-masing 10 orang (25%) disusul oleh Peajar/Mahasiswa dan Pegawai Swasta masing-masing 7 orang (17,5%) dan pekerjaan lainnya seperti pendeta sebanyak 6 orang (15%).

Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden mengenai kanker serviks sebelum dan sesudah penyuluhan disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Distribusi pengetahuan responden

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Kurang	3	7,5	0	0
Cukup	8	20	1	2,5
Baik	29	72,5	39	97,5

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Mean	SD	Min-Max	P-value
Pengetahuan sebelum intervensi	10,53	1,94	6-13	0,000
Pengetahuan	11,98	0,97	9-13	

setelah
intervensi

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik, dari 29 responden (72,5%) pada saat pretest menjadi 39 responden (97,5%) pada posttest. Responden dengan pengetahuan kategori kurang menurun dari 3 responden (7,5%) menjadi 0 responden (0,0%). Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi 10,53 dengan standar deviasi 1,94. Setelah diberikan edukasi melalui presentasi dan leaflet rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 11,98 dengan standar deviasi 0,97. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon nilai p-value sebesar 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Sikap Mengenai Kanker Serviks

Hasil sikap responden mengenai kanker serviks sebelum dan setelah penyuluhan disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Distribusi sikap responden

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Negatif	19	47,4	11	27,5
Positif	21	52,5	29	72,5

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Mean	SD	Min-Max	p-value
Sikap sebelum intervensi	32	2,45	27-38	0,000
Sikap setelah	38,35	1,82	34-41	

intervensi

Berdasarkan Tabel 5, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori sikap positif, dari 21 responden (52,5%) pada saat pretest menjadi 29 responden (72,5%) pada posttest. Responden dengan sikap kategori negatif menurun dari 19 responden (47,4%) menjadi 11 responden (27,5%). Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata sikap responden sebelum intervensi 32 dengan standar deviasi 2,45. Setelah diberikan edukasi melalui presentasi dan leaflet rata-rata sikap meningkat menjadi 38,35 dengan standar deviasi 1,82. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon nilai p-value sebesar 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan bermakna sikap sebelum dan setelah intervensi.

Kesiapan Skrining

Hasil kesiapan masyarakat untuk melakukan skrining kanker serviks sebelum dan sesudah penyuluhan disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Distribusi kesiapan responden

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Tidak Siap	16	40	8	20
Siap	24	60	32	80

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Mean	SD	Min-Max	p-value
Kesiapan sebelum intervensi	21,08	1,03	18-26	0,000
Kesiapan setelah intervensi	24,32	1,40	20-26	

Berdasarkan Tabel 7, terjadi peningkatan yang signifikan pada

kategori kesiapan, dari 24 responden (60%) pada saat pretest menjadi 32 responden (80%) pada posttest. Responden dengan sikap kategori tidak siap menurun dari 16 responden (40%) menjadi 8 responden (20%). Tabel 8 menunjukkan nilai rata-rata kesiapan responden sebelum intervensi 21,08 dengan standar deviasi 1,03. Setelah diberikan edukasi melalui presentasi dan leaflet rata-rata kesiapan masyarakat meningkat menjadi 24,32 dengan standar deviasi 1,40. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon nilai p-value sebesar 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan bermakna sikap sebelum dan setelah intervensi.

Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dari 40 responden berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks ($p = 0,000$). Sebelum penyuluhan, sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dalam kategori baik (72,5%), namun setelah penyuluhan proporsi tersebut meningkat menjadi 97,5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan mampu memperkuat dan melengkapi pengetahuan yang telah dimiliki. Penelitian Octaviana (2023) juga melaporkan hasil yang serupa, yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 72,8 sebelum intervensi edukasi menjadi 83,8 setelah edukasi dilaksanakan. Sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan langsung secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker serviks.

Peningkatan pengetahuan yang bermakna dapat dijelaskan melalui teori

belajar Bloom yang menyatakan bahwa ranah kognitif dapat dipengaruhi secara langsung melalui pemberian informasi yang terstruktur dan relevan. Metode penyuluhan langsung yang disertai dengan media visual dan sesi tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan retensi informasi, terutama pada topik kesehatan yang bersifat sensitif seperti kanker serviks (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh usia, tingkat kecerdasan, pendidikan, dan lingkungan sosial budaya. Pada umumnya, individu yang lebih dewasa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima dan mengolah informasi baru. Sementara itu, kecerdasan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan keadaan (Darsini et al., 2019).

Pada variabel sikap, terjadi peningkatan dari 57,5% responden bersikap positif menjadi 70,0% setelah penyuluhan ($p = 0,000$). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Yuniza et al., (2025) yang menunjukkan bahwa dari total 35 responden, rata-rata skor sikap responden sebelum diberikan edukasi adalah 53,31. Setelah dilakukan edukasi menggunakan booklet, terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 61,77. Meskipun peningkatannya lebih kecil dibandingkan variabel pengetahuan, hasil ini tetap bermakna secara statistik. Perubahan sikap umumnya memerlukan waktu lebih lama dibandingkan perubahan pengetahuan karena dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, budaya, dan pengalaman pribadi (Azwar, 2013). Penelitian Sukma et al. (2022) di komunitas masyarakat Indonesia Timur juga menemukan pola serupa, di mana peningkatan sikap positif lebih lambat namun tetap signifikan setelah intervensi edukasi.

Kesiapan dalam kegiatan pengabdian ini diukur melalui tujuh item

pernyataan sikap yang mencakup dimensi kesiapan melakukan IVA/Pap Smear, penerimaan vaksinasi HPV, dan ajakan kepada lingkungan sosial. Hal ini konsisten dengan pengabdian pencegahan kanker serviks yang menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank dan menghasilkan nilai $p = 0,000$, yang membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan berhasil meningkatkan kesiapan dan kesadaran masyarakat untuk mengambil tindakan preventif terhadap kanker serviks. Salah satu dimensi kesiapan yang diukur adalah hambatan psikologis berupa rasa malu atau takut untuk melakukan pemeriksaan IVA/Pap Smear karena area kewanitaan harus diperiksa oleh petugas kesehatan. Sebelum penyuluhan, hambatan ini menjadi penghalang utama kesiapan responden. Stigma, rasa malu, dan ketakutan merupakan hambatan utama yang membuat perempuan enggan memeriksakan diri untuk deteksi dini kanker serviks (Barus et al., 2026)

Hambatan dalam kegiatan skrining juga mencakup masalah sosial, ekonomi yang rendah, ketakutan terhadap efek samping pemeriksaan, dan adanya stigma dari lingkungan sekitar (Panjaitan et al., 2024). Kondisi ini sangat relevan dengan konteks masyarakat Papua, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Warnares (2018) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Farmasi Universitas Cenderawasih Jayapura menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks tergolong baik (95,26%), namun pengetahuan mengenai Pap Smear masih rendah, di mana sebanyak 52,65% responden belum memperoleh informasi tentang Pap Smear. Rendahnya paparan informasi tentang prosedur skrining secara langsung berkontribusi pada rasa takut dan malu yang menghambat kesiapan perempuan untuk memeriksakan diri. Setelah penyuluhan ini, pemahaman responden terhadap prosedur yang aman

dan profesional dalam pemeriksaan IVA/Pap Smear meningkat, sehingga hambatan psikologis ini dapat berkurang dan kesiapan mereka untuk memeriksakan diri menjadi lebih baik.

Data skrining kanker serviks pada wanita usia subur di Indonesia pada tahun 2022 hanya mencapai 7,02 persen dari target WHO sebesar 70%, yang menunjukkan bahwa masih banyak perempuan yang belum menyadari pentingnya skrining rutin bahkan tanpa adanya gejala klinis. (Mading et al., 2022) Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan akses informasi di wilayah Papua. Gunawan & Warnares (2018) melaporkan bahwa 13,65% mahasiswi Universitas Cenderawasih di Jayapura masih sangat kesulitan memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi, dan hanya 6,41% yang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan secara langsung. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi penyuluhan langsung seperti yang dilakukan dalam pengabdian ini sangat dibutuhkan di wilayah Papua karena mampu menjangkau masyarakat yang selama ini memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi dari tenaga profesional. Kurangnya pengetahuan, persepsi individu, dan motivasi sangat mempengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat terhadap pengambilan keputusan vaksinasi HPV sebagai upaya penurunan risiko kanker serviks, sehingga pendidikan kesehatan melalui berbagai saluran informasi menjadi kunci untuk meningkatkan penerimaan vaksin.

Metode presentasi langsung yang disertai sesi tanya jawab interaktif dalam pengabdian ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman responden. Hal ini konsisten dengan penelitian pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di Puskesmas Gayamsari Semarang menggunakan metode Wish and Drive, di mana uji Wilcoxon menghasilkan nilai

signifikansi 0,000, yang menunjukkan terdapat efektivitas bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi terhadap pengetahuan dan sikap (Az'mi et al., 2023). Lokasi pengabdian di Gereja Bukit Zaitun Dok 8 Jayapura menjadi kekuatan tersendiri dalam pengabdian ini. Pendekatan berbasis komunitas keagamaan dinilai efektif karena adanya kepercayaan antar anggota komunitas yang memfasilitasi keterbukaan dalam menerima informasi kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Keterlibatan tokoh agama dalam proses penyuluhan akan semakin memperkuat dampak intervensi di masa mendatang.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan kanker serviks pada Komunitas Persekutuan Wanita GPI Papua Jemaat Bukit Zaitun Dok 8 Jayapura menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang lebih positif, serta memperkuat kesiapan peserta untuk melakukan tindakan pencegahan kanker serviks. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek tersebut setelah peserta memperoleh edukasi melalui media presentasi, leaflet, dan diskusi interaktif. Peningkatan tingkat pengetahuan turut diikuti oleh perubahan sikap ke arah yang lebih positif serta meningkatnya kesiapan peserta untuk menjalani skrining kanker serviks sebagai upaya deteksi dini. Selain menyampaikan informasi yang akurat, pendekatan edukasi berbasis komunitas memberikan ruang bagi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses diskusi, memperdalam pemahaman, serta mengurangi stigma

maupun rasa takut terhadap pemeriksaan kanker serviks. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan kesehatan melalui penerapan metode pembelajaran partisipatif yang dapat dijadikan model dalam program promosi kesehatan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisusilo, C. (2021). Kanker Leher Rahim (Cancer Cervix) Sebagai Pembunuh Wanita Terbanyak Di Negara Berkembang. *Sainstis*, 112–123. <https://doi.org/10.18860/sains.v0i0.1862>
- Az'mi, Devita Lailatul Ulul., Wuriningsih, Apriliani Yulianti., Rahayu, Tutik., Distinarista, Hernandia. (2023). Pendidikan Kesehatan Wish And Drive Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1).
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barus, Ernawaitu., Siahaan, Julia Mahdalena., Sidabukke, Idaria., Sianturi, Sanny Theresia. (2026). Satu Langkah Menjaga Sejuta Harapan : Pap Smear

- Untuk Sehat Di Pmb Eka Harianti. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2): 1871-1880.
- BMJ Global Health. Towards the elimination of cervical cancer in low-income and lower-middle-income countries: modelled evaluation of point-of-care HPV self-collected screening and treatment in Papua New Guinea. *BMJ Glob Health*. 2022;7:e007380.
- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Tingginya Angka Kejadian Kanker Serviks di Indonesia Dipengaruhi Cakupan Skrining yang Rendah (artikel web, diakses 2026).
- Gunawan, E., & Warnares, G. A. (2018). Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Farmasi Universitas Cenderawasih dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia*, 15(1), 98–110.
- International Agency for Research on Cancer (IARC). Global Cancer Observatory (GLOBOCAN 2022): Indonesia fact sheet (version 1.1, 08.02.2024).
- Kemendes RI. (2020). Pedoman nasional pelayanan kanker serviks.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemendes Tegaskan Komitmen Eliminasi Kanker Serviks, 36 Ribu Kasus Baru Terdeteksi Setiap Tahun (24 April 2025).
- Mading, Rahmawati., Saleha, Siti., Pramana, Cipta. (2022). Analisis Cakupan Pemeriksaan Iva Test Dan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(1):94-100.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panjaitan, Syahriani., Nababan, Donal., Hutajulu, Johaness., Warouw, Sony Priajaya., Sitorus, Mido Ester., Silitonga, Evawani Martalena. (2024). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Test (Studi Kualitatif Pada Pasien Ca Serviks Di Puskesmas Sentoso Baru Kota Medan). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3):10116-10134.
- Rahmawati, I., Sari, D. K., & Putri, N. A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 45–52.
- Sukma, R., Lestari, P., & Wahyuni, E. (2022). Edukasi Berbasis Komunitas dan Perubahan Sikap terhadap Deteksi Dini Kanker pada Perempuan di Indonesia Timur. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara*, 5(1), 12–21.
- World Health Organization. Cervical cancer – Fact sheet (2 December 2025).
- World Health Organization Indonesia. WHO & UNFPA commend Indonesia's efforts to eliminate cervical cancer; urge streamlined vaccine strategy and enhanced screening (15 November 2024).
- Yati, D. (2024). Peer power: Strategi efektif edukasi kesehatan reproduksi remaja. CV. Mitra Edukasi Negeri.

Yuniza, Tamar, Miskiyah., Nurbaiti, Novliza. (2025). Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 12(1):45-56.